

## PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERDAYAKAN ANAK YANG TERLANTAR DI PANTI ASUHAN KASIH SETIA SUMUT

Oleh:

**Sani Susanti<sup>1</sup>**

**Khodijah Tussolihin Dalimunthe<sup>2</sup>**

**Angel Sagala<sup>3</sup>**

**Cindy Nadya<sup>4</sup>**

**Jelita Tesselonika<sup>5</sup>**

**Mian Sianturi<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli  
Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: [Susanti.sani@gmail.com](mailto:Susanti.sani@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore the role of the North Sumatra Kasih Setia Orphanage in caring for abandoned children in Medan City in 2023. The research method used is qualitative by conducting direct observations and interviews in the field. The research results show that the children of the North Sumatra Kasih Setia Orphanage play an important role as facilitators, mediators and counselors in providing services to neglected children. Efforts made by the Medan City Social Service involve coordination with various related institutions, such as the police and other social institutions, to ensure optimal care for abandoned children. These findings provide an overview of efforts to care for abandoned children and the role of Social Workers in the context of orphanages in Medan City in 2023.*

**Keywords:** *Social Worker, Role, Orphanage, Abandoned Children.*

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Panti Asuhan Kasih Setia Sumut dalam pemeliharaan anak terlantar di Kota Medan tahun 2023. Metode penelitian

# **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERDAYAKAN ANAK YANG TERLANTAR DI PANTI ASUHAN KASIH SETIA SUMUT**

yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Panti Asuhan Kasih Setia Sumut memegang peran penting sebagai fasilitator, mediator dan konselor dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar. Upaya yang dilakukan Dinas Sosial Kota Medan melibatkan koordinasi dengan berbagai lembaga terkait, seperti kepolisian dan lembaga sosial lainnya, untuk memastikan pemeliharaan anak terlantar yang optimal. Temuan ini memberikan gambaran tentang upaya pemeliharaan anak terlantar dan peran Pekerja Sosial dalam konteks panti asuhan di Kota Medan tahun 2023.

**Kata Kunci:** Pekerja Sosial, Peran, Panti Asuhan, Anak Terlantar.

## **LATAR BELAKANG**

Pasal 18 Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa orangtua atau wali memiliki tanggung jawab yang fundamental dalam mengasuh dan membesarkan anak (Bahter, 2020) dan ditegaskan kembali pada pasal 26 UU Nomor 35 Tahun 2014 mengenai revisi atas UU Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk merawat, memelihara, mengajar, dan melindungi anak (Usman, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak ditengah keluarga adalah sebagai sumber kebahagiaan dan penyejuk hati, anak adalah amanah terbesar yang diberikan Allah kepada setiap orangtua di dunia. Oleh karenanya, anak sudah semestinya menjadi tanggung jawab orangtua (Banu & Manik, 2021).

Pada situasi keluarga yang tidak ada masalah, orangtua sendiri yang umumnya memenuhi semua hak dan kebutuhan anak. Kehadiran seorang anak memiliki makna yang sangat penting bagi sebuah keluarga. Sebagian pasangan sumai-istri menyatakan bahwa anak merupakan hal yang diinginkan dan yang di nantikannya dalam sebuah perkawinan untuk melanjutkan garis keturunan. Tempat yang paling nyaman bagi seorang anak untuk mendapatkan hak-haknya sebagai anak adalah di lingkungan keluarga (Framanta, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang unik, yang satu sama lain tidak dapat dibandingkan satu sama lainnya. Orangtua bertanggung jawab untuk mengasuh dan mengarahkan mereka ke arah yang positif. Kondisi keluarga yang mempunyai tanggung jawab dan kasih sayang akan dapat memberikan perlindungan hak-hak anak bagi keberlangsungan hidup mereka untuk

bertumbuh dan berkembang.

Kenyataan yang kita hadapi adalah masih banyak anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dari orangtuanya dengan berbagai alasan seperti; orangtua yang tidak punya ilmu tentang pengasuhan anak, anak yang sudah tidak punya orangtua karena orangtuanya meninggal dunia dan orangtua yang memang dengan sengaja menelantarkan anaknya karena faktor ekonomi atau karena pernikahan dini. Seperti pernyataan dari peneliti terdahulu bahwa anak yang kebutuhannya belum terpenuhi dengan baik, secara jasmani dan rohani maupun kehidupan sosialnya disebut dengan anak terlantar (Bahtiar, 2018). Selain memberikan kebutuhan jasmani, orangtua wajib memberikan tiga kebutuhan dasar terhadap anak yaitu asuh, asih dan asah. Dalam hal ini pemerintah sudah memberikan tempat pengasuhan bagi anak-anak terlantar tersebut. Panti Asuhan menjadi salah satu sarana yang dapat menjadi rumah singgah bagi anak-anak terlantar, anak-anak yang tidak mempunyai orangtua dan dhuafa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Panti Asuhan adalah salah satu tempat yang dapat membantu atas pemenuhan hak anak yang tidak mempunyai orangtua, terlantar dan dhuafa.

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan perawatan, memelihara serta memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang sudah tidak mempunyai orangtua, terlantar dan dhuafa (Nurjannah & Toni, 2023). Salah satu cara untuk mengatasi masalah ketelantaran anak adalah melalui sistem dalam panti. Sistem dalam panti merupakan sebuah pelayanan/penyantunan/rehabilitasi penyandang masalah sosial melalui kegiatan terkonsentrasi didalam panti, yang memakai sistematika dan metode pekerja sosial. Panti asuhan berperan penting untuk membina anak-anak yang terlantar agar menjadi anak-anak yang berpendidikan. Melalui sistem panti ini anak diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga kemampuan anak bisa berkembang menjadi optimal. Peran panti asuhan sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menuangkan hasil pembahasan dengan cara memaparkan hasil wawancara. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

# **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERDAYAKAN ANAK YANG TERLANTAR DI PANTI ASUHAN KASIH SETIA SUMUT**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keberadaan Anak Terlantar**

Anak terlantar adalah seorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua / keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga, dengan kriteria: a. berasal dari keluarga fakir miskin; b. anak yang dilalaikan oleh orang tuanya; dan c. anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial).

Kementerian Sosial RI mendefinisikan anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan: miskin/tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Anak Terlantar adalah anak karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani dan sosial serta anak yang tinggal dalam keluarga miskin usia sampai dengan 18 tahun. Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Terlantar dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan yang layak, dan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidaktahuan orang tua, ketidakmampuan atau kesengajaan (Suyanto, 2013: 227).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anak terlantar yaitu:

1. Anak terlantar disebabkan sebagian besar karena orang tuanya berasal dari kelas ekonomi rendah.
2. Anak terlantar disebabkan karena hanya memiliki salah satu orang tua terutama apabila dikepalai seorang ibu yang tidak memiliki pekerjaan.
3. Orang tua yang menelantarkan anak disebabkan mempunyai intelektual di bawah normal, akan mengurangi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pengasuh.

4. Ibu yang mempunyai intelektual dibawah normal, akan mengurangi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan anak, sehingga anak menjadi tidak terurus.
5. Kelalaian dari orang tua dalam memperhatikan anaknya, orang tua men secara fisik, kestabilan emosi yang menurun karena lelah, memiliki secara medis, secara sosial terisolasi, frustasi, bert apatis dan put mengalami kesulitan mengurus anak

### **Peran Pekerja Sosial Panti Asuhan Kasih Setia Sumut**

Pekerja Sosial Panti Asuhan Kasih Setia Sumut memiliki peran penting dalam pelayanan sosial di organisasi pelayanan sosial, mengingat Pekerja Sosial adalah unsur organisasi yang langsung bersentuhan dengan klien. Pekerja sosial di Panti Asuhan Kasih Setia Sumut bertujuan untuk membantu penerima manfaat pelayanan Anak dan Remaja dengan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas kehidupan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, berinteraksi dengan orang lain maupun system sumber dan mempengaruhi kebijakan yang ada. Dengan demikian penerima manfaat dapat mencapai kesejahteraan baik sebagai individu maupun kelompok. Berdasarkan menurut Luhpuri, et al (2000) melihat ada tujuh peran yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja, namun hanya ada lima peran yang dominan dilaksanakan oleh pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak dan Remaja, yaitu: Fasilitator, Mediator dan Konselor.

#### **1. Panti Asuhan Kasih Setia Sumut Sebagai Fasilitator**

Peran seorang fasilitator merupakan tindakan bantuan yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan tujuan memperlancar pencapaian tujuan, yakni dengan menyediakan pelayanan dan fasilitas yang diperlukan bagi klien untuk mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan, serta mengembangkan potensi mereka (Luhpuri, et al, 2000). Dalam konteks ini, pelaksanaan peran fasilitator oleh Panti Asuhan Kasih Setia Sumut mencakup memberikan saran kepada panti mengenai kebutuhan anak-anak yang kurang terpenuhi dan membantu dalam pendidikan anak-anak di panti, termasuk memfasilitasi pembangunan pengetahuan agama.

#### **2. Panti Asuhan Kasih Setia Sumut Sebagai Mediator**

Panti Asuhan Kasih Setia Sumut melibatkan memberikan layanan mediasi ketika klien atau anak-anak yang mereka layani mengalami konflik dengan pihak lain, baik itu di dalam institusi seperti panti asuhan maupun di luar lingkungan

# **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERDAYAKAN ANAK YANG TERLANTAR DI PANTI ASUHAN KASIH SETIA SUMUT**

tersebut. Sebagai mediator, Panti Asuhan Kasih Setia Sumut berperan sebagai fasilitator yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan membangun pemahaman bersama antara pihak yang berselisih.

### **3. Panti Asuhan Kasih Setia Sumut Sebagai Konselor**

Panti Asuhan Kasih Setia Sumut memiliki peran penting sebagai konselor yang memberikan bantuan dan pelayanan konsultasi kepada klien atau anak-anak yang membutuhkan tempat untuk mengungkapkan permasalahan mereka. Salah satu tugasnya adalah memberikan

Berdasarkan penelitian yang Dilakukan, dapat diketahui bahwa saat Ini faktor ekonomi sangat Mempengaruhi munculnya anak Terlantar di Panti Asuhan Kasih Setia Sumut, rendahnya Ekonomimemungkinkan anak Diterlantarkan oleh orang tuanya dan Pemenuhan hak anak dalam Mengenyam pendidikan tidak Terpenuhi. Selain itu Fasilitas atau Sarana dan prasarana yang dimiliki Oleh Dinas Sosial Kota Serangpun Masih terbatas, terlebih lagi dimasa terlebih lagi sejakmasa pandemic lalu, dimana kebijakan saat ini Terfokus pada pemulihan ekonomi Karena banyakmasyarakat yang Memang tingkat ekonominya menurun.

### **Upaya Yang Dilakukan Dinas Sosial Kota Medan Dalam Pemeliharaan anak terlantar tahun di Panti asuhan Kasih Setia Sumut**

Pemeliharaan anak terlantar yang dilakukan pemerintah Kota Medan melalui Dinas Sosialmelibatkan banyak pihak atau lembaga terkait sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Sosial Kotamedan. Dari beberapa program Dinas Sosial Kota Medan yang ada, terkhusus pada pemeliharaananak terlantar di tahun 2023, upaya yang dilakukan yaitu dengan berkoordinasi dengan segala unsur yang berkaitan, seperti kepolisian setempat, satuan polisis pamong praja dan lembaga- lembaga sosial lainnya. Hal ini sangatlah diperlukan mengingat keterbatasan Dinas Sosial Kota Medan tidak hanya menjalankan program pemeliharaan anak terlantar di tahun 2023 saja. Maka diperlukanlah koordinasi kepada lembaga-lembaga tersebut sebagai upaya dalam pemeliharaan anak terlantar tahun 2021 yang ada di Kota Medan. Lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhananak menjadi kepanjangan tangan dari Dinas Sosial dalam memelihara anak terlantar dengan memberikan pemahaman, Pendidikan baik Pendidikan sosial maupun keagamaan yang memang diperlukan oleh anak-anak sebagai

pemenuhan haknya dalam mengenyam pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Studi ini mengungkapkan peran vital Panti Asuhan Kasih Setia Sumut dalam pemeliharaan anak terlantar di Kota Medan tahun 2023. Anak terlantar, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya karena kelalaian orang tua atau faktor lain, mendapat pelayanan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bahter, K. T. (2020). Peranan Unicef Dalam Aspek hukum Internasional Terhadap Perlindungan Atas Hak-Hak Anak. *Lex Et Societatis*.
- Bahtiar, B. (2018). Perlindungan Hukum Anak Berdasarkan Syari'ah Dan Hukum Positif. *Pleno Jure*.
- Banu, S., & Manik, N. D. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*.
- Dona Despika Susanti, Fadhilla Yusri.2022. Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak di Panti Aisyiyah Payakumbuh. Bukittinggi, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*
- Lelly Lenny, Roudotul Janah, Yuyun Tri Kaeksi Sri Watini. 2023. Peran Panti Asuhan Al AisyahDepok dalam Pemenuhan Hak Anak. Bekasi, Indonesia
- Lhery Swara Oktaf Adhania. Perilaku Sosial Anak Terlantar di Dalam Pola Pengasuhan LembagaKesejahteraan Sosial Anak. Universitas Lumajang.
- Luhpuri, Dorang, et al. (2000). Peran Pekerja Sosial. *e-Journal FISIP-UNMUL*.
- Marwa Asdar, Suharty Roslan, Tanzil. 2020. Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Masalah Sosial Anak. Kendari, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*
- Nurjannah, T. S., & Toni, T. (2023). Peran Panti Asuhan Namira dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh di Kabupaten Labuhanbatu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Suyanto, Bagong, 2013. *Masalah Sosial Anak : edisi revisi*, PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

## **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMPERDAYAKAN ANAK YANG TERLANTAR DI PANTI ASUHAN KASIH SETIA SUMUT**

Usman, A. S. (2017). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak